

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kota sering lebih banyak dicerminkan oleh adanya perkembangan fisik kota yang lebih banyak ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada. Gejala pembangunan kota yang pada saat ini mempunyai kecenderungan untuk meminimalkan ruang terbuka hijau. Lahan-lahan banyak dialih fungsikan menjadi perkotaan. Fenomena ini banyak terjadi pada kota-kota kecil maupun besar di Indonesia. Menurut Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang juga menyebutkan bahwa sebuah wilayah perkotaan disyaratkan untuk memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari luas wilayahnya, dengan rincian 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat (Republik Indonesia, 2007). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat (Badan *et al.*, 2016;Putri & Zain, 2010).

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang maupun mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Taman kota dan jalur hijau merupakan ruang terbuka yang di dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum dengan kenyamanan dan keindahan bergabai vegetasi berupa tanaman hias dan pohon peneduh. RTH ini merupakan area rekreasi, sosial budaya, estetika, ekologis dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi manusia maupun bagi pengembangan kota (Dewiyanti, 2007). Kuantitas ruang terbuka hijau memang perlu dipenuhi, namun hal yang paling perlu dipenuhi adalah kualitas taman sebagai bagian dari ruang terbuka hijau. Kualitas ini berkaitan berkaitan dengan vegetasi yang tumbuh dilahan itu seperti jenis, bentuk, lokasi tanam, jumlah dan kondisinya, selain juga ruang tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat. Jenis dan pola vegetasi merupakan sumber daya rekreasi, visual dan ekologi (Chiara, 1997).

Berdasarkan identifikasi tersebut, RTH di Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Bantul pada Taman Kota dan jalur hijau jalan perlu adanya kajian

terhadap evaluasi dan penambahan RTH yang dikarenakan di Kabupaten Bantul belum memenuhi 30% dari wilayahnya merupakan ruang terbuka hijau. Selain itu, pemilihan jenis tanaman yang sesuai kriteria penanamannya dapat mempengaruhi fungsi ruang terbuka hijau, misalnya dalam kemampuannya untuk menyerap polutan, meredam kebisingan, peneduh, pencegah erosi, dan penahan angin secara menyeluruh. Pemilihan vegetasi untuk taman kota dan jalur hijau di Kecamatan Bantul sebaiknya memperhatikan karakter dan kriteria kesesuaiannya sehingga diharapkan mampu memicu suasana kota yang bersih dan teduh. Vegetasi yang tepat untuk taman publik adalah vegetasi yang sesuai dengan kondisi alam dan pemanfaatannya, hal ini terkait dengan keberlanjutan dan keberadaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Bantul.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana komposisi dan karakteristik tanaman yang ada pada taman kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul?
2. Bagaimana evaluasi tanaman penyusun lanskap taman kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk,

1. Mengidentifikasi komposisi dan karakteristik jenis tanaman yang ada pada taman kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul
2. Mengevaluasi tanaman penyusun lanskap taman kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul.

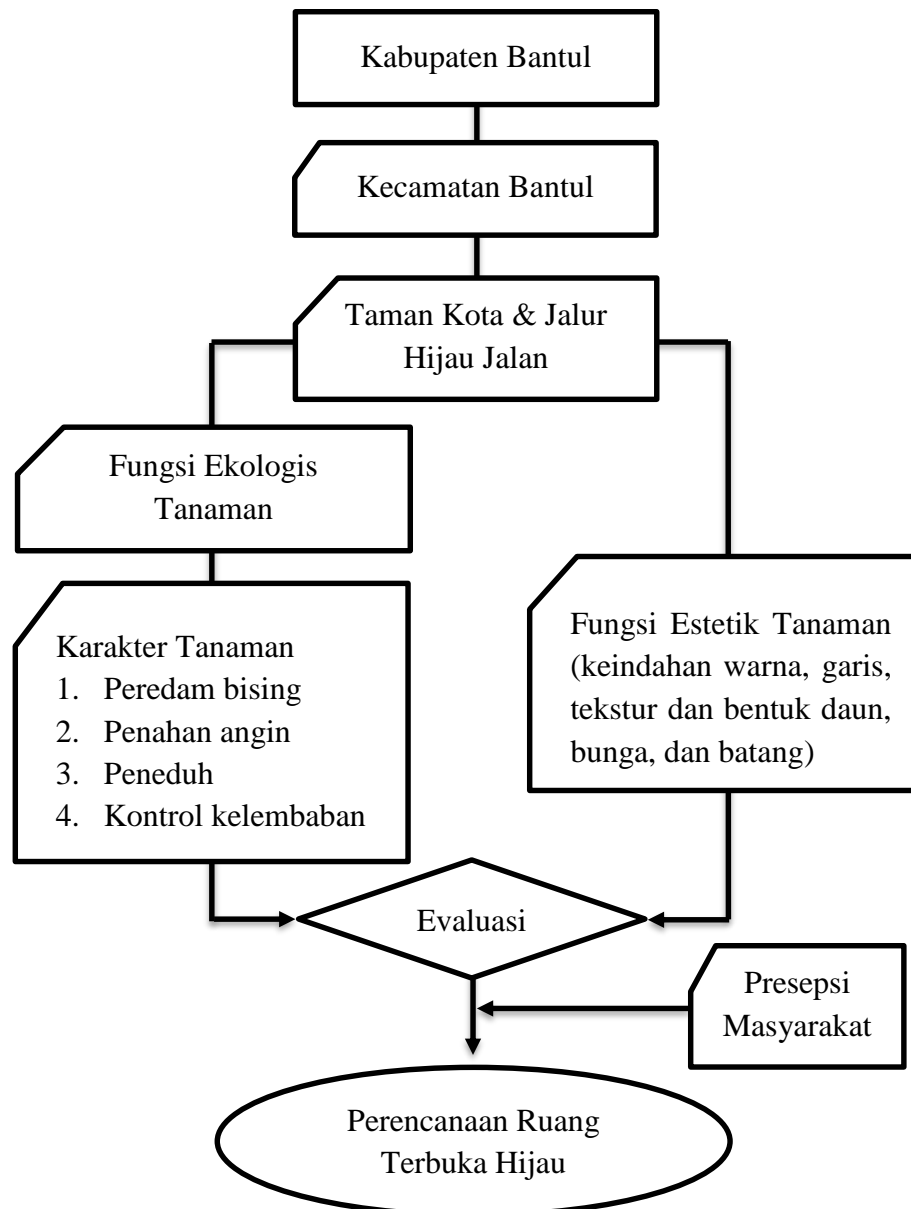
### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penelitian ini yaitu didapatkan informasi mengenai jenis dan karakteristik serta mengetahui fungsi tanaman yang berada di taman kota Kecamatan Bantul dan jalur hijau sepanjang jalan Jendral Sudirman, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat informasi yang bias digunakan sebagai pertimbangan maupun acuan untuk pembuatan RTH yang lebih mengutamakan keberlanjutan biodiversitas lokal dan dapat memperbaiki kualitas lingkungan.

### E. Batasan Studi

Batasan studi dari observasi ini yaitu mengenai evaluasi tanaman penyusun lanskap taman kota dan jalur hijau jalan khususnya sepanjang jalan Jendral Sudirman di Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan taman kota dan jalur hijau jalan merupakan RTH yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.

### F. Kerangka Pikir Penelitian.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir (Gambar 1.) ditunjukkan bahwa, Kecamatan Bantul meruakan pusat kota dari Kabupaten Bantul. Di Kecamatan Bantul memiliki beberapa taman kota yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung keberlanjutan kota. Selain itu terdapat jalur hijau yang melintang ditengahnya yang juga bisa disebut dengan jalan protokol di Kecamatan Bantul. Terdapat dua aspek fungsi yang dapat diperhatikan dalam mengevaluasi tanaman, yaitu aspek fungsi ekologis dan aspek fungsi nilai estetik. Aspek fungsi ekologis tanaman yang dapat dianalisis yaitu karakteristik tanaman (peredam bising, penahan angin, peneduh, kontrol kelembaban udara, dan penyerap polutan) yang dapat dirasakan langsung oleh pengunjung taman kota maupun pengendara yang lewat pada jalur hijau jalan. Sedangkan aspek fungsi nilai estetik tanaman yang dapat dianalisis yaitu keindahan warna, garis, tekstur dan bentuk dari daun, bunga, dan batang. Hasil evaluasi dari fungsi ekologis dan fungsi nilai estetik tanaman kemudian dipadukan dengan persepsi masyarakat dengan metode kuisioner akan menghasilkan deskripsi yang akan menjadi suatu konsep maupun perencanaan Ruang Terbuka Hijau berupa taman kota maupun jalur hijau jalan.